



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KELOMPOK
RISIKO HIV/AIDS DI DESA TLOGOMULYO
KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN**



Oleh :

Ika Tiyasari

G2A014045

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KELOMPOK RISIKO HIV/AIDS DI DESA TLOGOMULYO KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN

Ika Tiyasari¹, Ernawati²

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fikkes UNIMUS, ikatiyasari@gmail.com
2. Dosen Keperawatan Komunitas Fikkes UNIMUS, ernamisno@yahoo.com

Latar Belakang : Kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2017, dilaporkan jumlah infeksi HIV sebanyak 10.376 orang dan jumlah AIDS dilaporkan sebanyak 673 orang. Persepsi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kasus HIV/AIDS. Salah satu kelompok tinggi tertular HIV/AIDS adalah pekerja migrant “boro”

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kelompok risiko HIV/AIDS

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey menggunakan kuesioner. Jumlah populasi sebanyak 95 responden. Sampel penelitian menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga responden yang mengikuti penelitian sebanyak 65 responden

Hasil Penelitian : Karakteristik responden berdasarkan umur responden usia terendah adalah 27 tahun dan usia tertinggi adalah 59 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 27 orang (41,5%). Sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 31 orang (47,7%). Sebagian besar berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 44 orang (67,7%). Responden mempunyai persepsi kerentanan baik sebanyak 35 orang (53,8%), persepsi keseriusan baik sebanyak 50 orang (76,9%), persepsi manfaat baik sebanyak 52 orang (80%), persepsi hambatan baik sebanyak 49 orang (75,4%), persepsi isyarat baik sebanyak 59 orang (90,8%) dan persepsi kepercayaan baik sebanyak 59 orang (90,8%).

Simpulan : Persepsi masyarakat terhadap kelompok risiko HIV/AIDS dalam kategori baik.

Saran : Diharapkan instansi kesehatan lebih meningkatkan upaya sosialisasi pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS sehingga tidak tertular HIV/AIDS.

Kata Kunci : *Persepsi, Kelompok Risiko, HIV/AIDS*

***PUBLIC PERCEPTION OF HIV / AIDS RISK GROUP IN TLOGOMULYO
VILLAGE, GUBUG DISTRICT, GROBOGAN***

Ika Tiyasari¹, Ernawati²

1. Student Nursing Science courses Fikkes UNIMUS, ikatiyasari@gmail.com
2. The Community Nursing Lecturer Fikkes UNIMUS, ernamisno@yahoo.com

Background: In 2017, there were 10.376 people infected HIV, and 673 people infected AIDS. Public perception is one of the factors that influence the increase of HIV / AIDS cases. One of the high groups infected with HIV / AIDS is "boro" migrant workers. The factor of transmission to "boro" migrant workers is risky sexual relations such as visiting a place of prostitution.

Research objectives: This study aims to find out the public's perception of the HIV / AIDS risk group.

Research methods: This research is a quantitative descriptive studies with a survey approach using a questionnaire. The sampling method used proportional random sampling technique. The number of population was 95 respondents. The research sample used inclusion and exclusion criteria therefore respondents who followed the study were 65 respondents

Results of research: Characteristics of respondents based on the age of respondents age low is 27 years old and the highest age was 59 years old. Most educated respondents SD 27 people (41.5%). The majority of respondents working as farmers as much as 31 people (47.7%). Most of the men – men-sex that is as much as 44 people (67.7%). The results showed that most respondents had a good perception of vulnerability as many as 35 people (53.8%), perception of the seriousness of the good as much as 50 people (76.9%), perception of the good benefits of as many as 52 people (80%), the perception of obstacles either as many as 49 people (75.4%), the perception of good gesture as much as 59 people (90.8%) and the perception of trust both as much as 59 people (90.8%)

Conclude: Public perception against the HIV/AIDS risk groups in the category either.

Suggestion: Health agencies are expected to further enhance the efforts of the socialization of health education about prevention of HIV/AIDS so it does not become infected with HIV/AIDS.

Keywords: *Perception, Risk Group, HIV/AIDS*

PENDAHULUAN

Pekerja migran termasuk salah satu kelompok risiko tertular HIV/AIDS. Faktor penularan HIV/AIDS pada pekerja migrant “Boro” adalah hubungan seksual berisiko: kekerasan seksual, hubungan seksual dengan orang yang terinfeksi HIV tanpa pelindung, mendatangi lokalisasi/komplek PSK dan membeli seks (Ernawati, 2016).

Adanya stigma membuat ODHA tidak mau untuk mengakses pelayanan kesehatan, sehingga pencegahan infeksi menjadi rendah yang akan menyebabkan kualitas hidup ODHA juga menjadi rendah. ODHA juga tidak mau mengungkapkan status mereka kepada masyarakat, sehingga hubungan sosial ODHA dengan masyarakat terbatas serta kesempatan untuk mendapatkan informasi akan terhambat. Banyak ODHA harus kehilangan pekerjaan atau kehilangan kesempatan mendapatkan pekerjaan, asuransi, layanan – layanan umum lainnya, bahkan seorang anak ditolak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah (KEMENKES, 2012).

Penelitian Shaluhayah, dkk (2015) yang dilakukan di wilayah kabupaten Grobogan didapatkan hasil bahwa persepsi responden terhadap ODHA dan faktor sikap keluarga terhadap ODHA merupakan variabel yang berpengaruh pada stigma terhadap ODHA. Keluarga yang memiliki sikap negatif terhadap ODHA memiliki kemungkinan empat kali lebih besar memberikan stigma dibandingkan dengan keluarga memiliki sikap positif terhadap ODHA. Demikian juga responden yang memiliki persepsi negatif terhadap ODHA memiliki kemungkinan dua kali lebih besar memberikan stigma terhadap ODHA dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap kelompok risiko

HIV/AIDS di Desa Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. . Jumlah populasi sebanyak 95 responden.Sampel penelitian menggunakan kriteria inklui dan eksklusi sehingga responden yang mengikuti penelitian sebanyak 65 responden.Alat pengumpul data dengan lembar kuesioner. Proses penelitian berlangsung dari tanggal 2018. Data dianalisis secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur responden usia terendah adalah 27 tahun dan usia tertinggi adalah 59 tahun.

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Desa Tlogomulyo Tahun 2018
(n=65)

	Mean	Median	Min	Max	SD
Usia	44,71	45	27	59	9,802

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan Dan Jenis Kelamin Di Desa Tlogomulyo Tahun 2018 (n=65)

No	Karakteristik	f	%
Pendidikan			
1	SD	27	41,5
2	SMP	21	32,3
3	SMA/SMK	17	26,2
Pekerjaan			
1	IRT (Ibu rumah tangga)	8	12,3
2	Wiraswasta	22	33,8
3	Petani	31	47,7
4	Buruh	4	6,2
Jenis Kelamin			
	Laki – laki	44	67,7
	Perempuan	21	32,3

Sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 27 orang (41,5%). Sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 31 orang (47,7%). Sebagian besar berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 44 orang (67,7%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Desa
Tlogomulyo Tahun 2018 (n=65)

Persepsi	f	%
Persepsi Kerentanan		
Kurang Baik	30	46,2
Baik	35	53,8
Persepsi Keseriusan		
Kurang Baik	15	23,1
Baik	50	76,9
Persepsi Manfaat		
Kurang Baik	13	20
Baik	52	80
Persepsi Hambatan		
Kurang Baik	16	24,6
Baik	49	75,4
Persepsi Isyarat		
Kurang Baik	6	9,2
Baik	59	90,8
Persepsi Kepercayaan		
Kurang Baik	6	9,2
Baik	59	90,8

Responden mempunyai persepsi kerentanan baik sebanyak 35 orang (53,8%), persepsi keseriusan baik sebanyak 50 orang (76,9%), persepsi manfaat baik sebanyak 52 orang (80%), persepsi hambatan baik sebanyak 49 orang (75,4%), persepsi isyarat baik sebanyak 59 orang (90,8%) dan persepsi kepercayaan baik sebanyak 59 orang (90,8%).

PEMBAHASAN

Responden yang mempunyai persepsi kerentanan yang kurang baik sebanyak 30 orang (46,2%) dan yang mempunyai persepsi baik sebanyak 35 orang (53,8%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai persepsi kerentanan dalam kategori baik.

Persepsi responden tentang kerentanan yang dirasakan yaitu kemungkinan terkena suatu penyakit. Responden yang merasa dapat terkena penyakit akan lebih cepat merasa terancam. Kerentanan yang dirasakan setiap individu berbeda tergantung persepsi resiko yang dihadapi individu pada keadaan tertentu. Seseorang akan bertindak untuk mencegah penyakit bila ia merasa bahwa mungkin terkena penyakit tersebut tapi sebaliknya mereka yang merasa jauh dari resiko akan menyangkal kemungkinan terkena penyakit atau kondisi yang merugikan (Edberg, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai persepsi keseriusan yang kurang baik yaitu sebanyak 15 orang (23,1%) dan responden yang mempunyai persepsi baik sebanyak 50 orang (76,9%).

Persepsi keparahan adalah pandangan individu tentang beratnya penyakit yang diderita. Selain beratnya penyakit yang diderita, keyakinan seseorang mengenai akibat atau efek dari suatu penyakit dapat dipertimbangkan dari sudut pandang kesulitan-kesulitan yang diciptakan oleh penyakit seperti kematian, pengurangan fungsi fisik dan mental, kecacatan dan dampak terhadap kehidupan sosial seperti kehilangan waktu kerja, beban keuangan (Edberg, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai persepsi manfaat yang kurang baik yaitu sebanyak 13 orang (20%) dan responden yang mempunyai persepsi manfaat baik yaitu sebanyak 52 orang (80%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai persepsi manfaat dalam kategori baik.

Persepsi manfaat yaitu keyakinan yang dipercaya seseorang sebagai hasil dari tindakan yang sudah dilakukan seperti responden melakukan pengobatan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Persepsi manfaat yaitu keyakinan mengenai keberhasilan dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk mengurangi resiko atau dampak serius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai persepsi hambatan yang kurang baik sebanyak 16 orang (24,6%) dan persepsi yang baik sebanyak 49 orang (75,4%).

Persepsi hambatan merupakan persepsi yang menghalangi individu untuk melakukan tindakan kesehatan. Misalnya membutuhkan usaha, biaya, waktu yang lama, pengalaman yang tidak menyenangkan. Hasil negatif yang dipercayai sebagai hasil dari tindakan dapat mengubah perilaku atau melakukan tindakan kesehatan seperti tidak adanya dukungan keluarga, tidak adanya waktu untuk melakukan pengobatan, tidak adanya biaya dalam melakukan pengobatan dirumah sakit (Glanz, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai persepsi isyarat kurang baik sebanyak 6 orang (9,2%) dan responden yang mempunyai persepsi isyarat baik sebanyak 59 orang (90,8%).

Hasil penelitian Agustina (2016) menunjukkan bahwa variabel *cues to action* hygiene genital berpengaruh positif terhadap hygiene genital. Faktor pencetus untuk bertindak berasal dari faktor internal maupun eksternal antara lain dari sekolah, majalah, Koran, televisi, internet, seminar, pelatihan, pengalaman orang lain, pertemuan teman sebaya, petugas kesehatan, dan rumah sakit (Khosidah, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai persepsi kepercayaan kurang baik sebanyak 33 orang (50,8%) dan responden yang mempunyai persepsi baik sebanyak 32 orang (49,2%).

Kepercayaan diri adalah kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk mengambil tindakan tertentu sedangkan seseorang dengan

kepercayaan diri yang rendah kemungkinan akan mengalami hambatan untuk melakukan tindakan tertentu.

KESIMPULAN

Persepsi kerentanan baik sebanyak 35 orang (53,8%), sebagian besar responden mempunyai persepsi keseriusan baik sebanyak 50 orang (76,9%), sebagian besar responden mempunyai persepsi manfaat baik sebanyak 52 orang (80%), sebagian besar responden mempunyai persepsi hambatan baik sebanyak 49 orang (75,4%), sebagian besar responden mempunyai persepsi isyarat baik sebanyak 59 orang (90,8%) dan sebagian besar responden mempunyai persepsi kepercayaan baik sebanyak 59 orang (90,8%).

SARAN

Diharapkan dapat lebih meningkatkan upaya pendidikan kesehatan, sosialisasi, sehingga masyarakat lebih memahami tentang penularan HIV/AIDS yang benar terkait berjabat tangan dengan penderita HIV/AIDS tidak dapat menularkan HIV/AIDS, berpelukan tidak dapat menularkan HIV/AIDS, dan mengenai persepsi masyarakat dimana penderita HIV/AIDS tidak harus dihindari, penderita HIV/AIDS tidak boleh diasingkan.

KEPUSTAKAAN

- Kelompok risiko tinggi. data.unaids.org
- Dinkes Grobogan. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan 2015*. Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. <http://www.dinkesgrobogan.go.id> diakses tanggal 2 Januari 2018.
- Dinkes Jateng. (2017). *Buku Saku Kesehatan Triwulan 3 Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. <http://www.dinkesjatengprov.go.id> diakses tanggal 7 Maret 2018.
- Ernawati & Siti Aisyah. (2016). *Perilaku Seksual Pekerja Migran “Boro” Yang Menderita HIV/AIDS Di Wilayah Kudus*. Surabaya diakses tanggal 7 Maret 2018.

- KEMENKES RI.(2017). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Direktorat Pengendalian Penyakit Menular Langsung. www.aidsindonesia.or.id diakses tanggal 28 Oktober 2017.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- O' Laughin KN, Wyatt MA, Kaaya S, Bangsberg DR, Ware NC. (2012). *How Treatment Partners Help: Social Analysis of an African Adherence Support Intervention AIDS and Behaviour*.
- Ogden, Jane. (1996). *Health Psychology: a Textbook*. Buckingham Philadelphia: Open University Press.
- Shaluhiah, Zahroh., Musthofa, Syamsulhuda Budi., & Widjanarko, Budi. (2015). *Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.9, No.4. Universitas Diponegoro. <http://jurnalkesmas.ui.ac.id> diakses tanggal 28 Oktober 2017
- UNAIDS. (2017). *UNAIDS Data 2017*. www.unaids.org diakses tanggal 28 Oktober 2017

